

Dampak Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Masalah Keuangan Pada *Consumer Goods Industry*

Ayu Safitri

Universitas Dharma AUB Surakarta

Yuniatin Trisnawati D.K.W

Universitas Dharma AUB Surakarta

Alamat: Jl. Mr. Sartono No. 46 Surakarta

Korespondensi penulis: safitriayu5014@gmail.com

Abstract. *This study aims to explore the relationship between financial ratios, financial distress, and sales growth rates. The population used is made up of all consumer products industry sector companies that are registered on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2020. Purposive sampling was used to select and collect 39 company samples in total. The investigation hypothesis was evaluated using logistic regression analysis. This study shows how financial ratios and sales growth both have a significant impact on financial distress. Meanwhile, show to some extent that leverage and profitability have a significant influence on financial hardship, but liquidity and sales growth do not.*

Keywords: *Financial Distress, Financial Ratios, Sales Growth*

Abstrak. Fokus studi adalah untuk menentukan apakah rasio keuangan dan tingkat pertumbuhan penjualan mempengaruhi masalah keuangan. Populasi yang digunakan mencakup semua perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020. Untuk memilih 39 sampel perusahaan terkumpul, teknik purposive sampling. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Rasio keuangan dan tingkat pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masalah keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh studi ini. Sebaliknya, masalah keuangan mempengaruhi leverage dan profitabilitas, tetapi pertumbuhan penjualan dan likuiditas tidak.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Masalah Keuangan

LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi dan globalisasi membuat dunia bisnis tumbuh dengan pesat. Perusahaan-perusahaan yang didirikan untuk mencukupi kebutuhan menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin kompetitif. Perusahaan sektor industri barang konsumsi selalu berkembang dan bertahan karena secara tidak langsung terlibat dengan keperluan individu dalam setiap lingkup kehidupan. Perusahaan sektor industri barang konsumsi dianggap mampu bertahan meski dalam kondisi krisis ekonomi (Rohmadini, 2018). Kinerja semua sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia negatif pada triwulan I 2020. Namun, sektor industri makanan masih merupakan sektor dengan koreksi minimal. Kinerja sektor industri makanan menurun sebesar 19,17% pada triwulan I 2020. Penurunan ini termasuk paling minim dibanding sektor lain. Fenomena virus covid-19 yang mewabah serta seruan untuk beraktivitas

dari rumah membuat konsumsi kebutuhan sehari-hari meningkat dan mampu menyokong kinerja sektor *consumer goods*.

Sektor konsumen barang mengalami beberapa fluktuasi dalam aktivitasnya, seperti yang ditunjukkan oleh laporan keuangan, terutama selama pandemi COVID-19 pada tahun 2019–2020. Kinerja topline PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) yang meningkat pesat di triwulan I (2020) adalah salah satu fenomena. Penjualan ALTO dari Januari hingga maret mencapai 93,77 miliar rupiah, peningkatan 32,74% dari 70,64 miliar pada periode sebelumnya. Tingkat pertumbuhan penjualan ALTO juga meningkat karena peningkatan penjualan di semua segmen. Penjualan air minum dalam kemasan meningkat 27,90% menjadi Rp89,87 miliar, pendapatan dari divisi lain meningkat 942,08% ke angka Rp3,89 miliar. Beban pokok penjualan juga meningkat 34,64% ke angka Rp84,14 miliar di triwulan I (2020) dari Rp62,49 miliar pada periode tahun sebelumnya.

Namun Kenaikan penjualan bersih ALTO tidak diikuti pertumbuhan di sisi bottom line. Kebalikannya, *net loss* ALTO meroket darimulanya Rp188,83juta di triwulan I (2019) ke angka Rp3,39 miliar di triwulan I (2020). Penyebab kenaikan rugi bersih yang signifikan ialah beban keuangan yang naik 88,16% menjadi Rp2,39 miliar di triwulan I (2020). Sebelumnya beban finansialnya hanya sebesar Rp1,27 miliar di triwulan I (2019).

Jika perusahaan tidak dapat menangani masalah dan segera mengambil tindakan korektif, maka perusahaan akan mengalami penurunan volume operasi, yang berujung pada masalah keuangan. Jika hal tersebut tetap berlanjut maka perusahaan akan gulung tikar (Putri & Erinos, 2016). Menurut Arifin (2018:189) masalah keuangan atau sering disebut *financial distress* ialah ketidakcukupan *Operating Cash Flow* perusahaan dalam mencukupi utang-utangnya, dengan ini masalah keuangan bisa dikatakan menjadi ketidakberhasilan suatu entitas dalam mencukupi utangnya dan ketidakmampuan perusahaan memanifestasikan arus kas guna melaksanakan penyetoran sesuai kesepakatan.

Menurut Rahmy (2015) terdapat tiga aspek yang menyebabkan perusahaan mengalami masalah keuangan yakni, ketidakcukupan modal, besarnya kewajiban, dan perusahaan menderita kerugian berkelanjutan. Dengan menganalisa laporan keuangan, entitas dapat mengukur masalah keuangan. Laporan keuangan dianalisa memakai rasio keuangan seperti *likuiditas*, *profitabilitas*, *leverage*, dan rasio non keuangan salah satunya pertumbuhan penjualan.

Beberapa temuan penelitian yang berbeda terjadi diantaranya Widhiari (2015) menemukan bahwa dampak likuiditas pada masalah keuangan adalah negatif dan signifikan. Utami (2018) menemukan bahwa likuiditas positif tidak signifikan dampaknya pada masalah

keuangan, profitabilitas negatif signifikan dampaknya terhadap masalah keuangan. Sementara itu, Sitompul (2019) menemukan bahwa rasio profitabilitas negatif tidak signifikan dampaknya terhadap masalah keuangan, leverage berdampak positif dan signifikan terhadap masalah keuangan. Namun Widhiari (2015) menemukan bahwa leverage positif dan tidak signifikan dampaknya pada masalah keuangan, sedangkan pertumbuhan penjualan negatif signifikan dampaknya pada masalah keuangan. Pertumbuhan penjualan positif tidak signifikan dampaknya terhadap masalah keuangan (Utami,2018) dan (Sitompul,2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah masalah keuangan khususnya di sektor *consumer goods industry* dipengaruhi oleh rasio finansial yakni likuiditas, profitabilitas, leverage, dan rasio pertumbuhan penjualan.

KAJIAN TEORITIS

Likuiditas

Likuiditas ialah ukuran kesanggupan perusahaan guna melunasi kewajiban kewajiban *financial* jangka pendeknya, di luar atau di dalam perusahaan (Kasmir, 2016). Perusahaan harus mempunyai aktiva lancar lebih banyak daripada kewajiban lancarnya agar perusahaan tetap berada pada kondisi likuid (Widhiari, 2015). Rasio likuiditas diukur melalui Return on Asset (ROA) dengan membagi Laba bersih dengan Total Aktiva Perusahaan (Harjito, 2012)

Leverage

Leverage digunakan untuk membandingkan dan mengukur sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjangnya. Perbandingan hutang jangka pendek dan jangka panjang dihitung dengan membagi total hutang dengan total aktiva (Harjito, 2012).

Pertumbuhan Penjualan

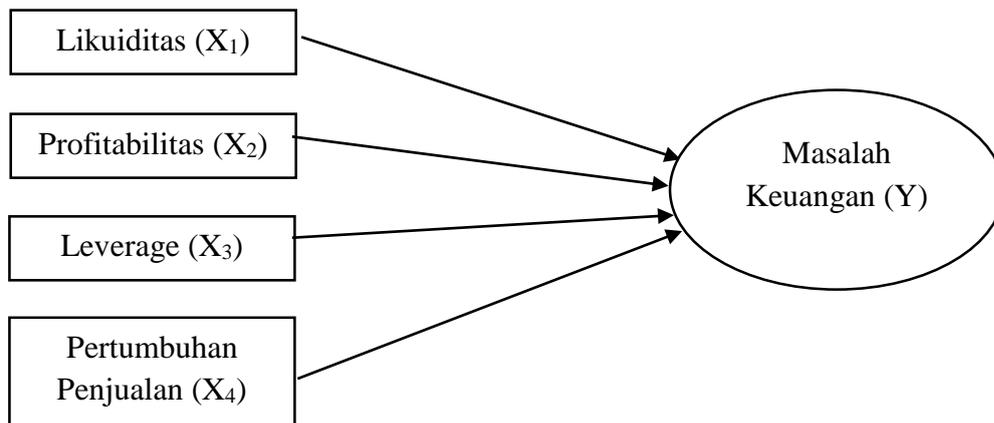
Pertumbuhan penjualan adalah pengukuran kesanggupan perusahaan dalam mempertahankan kedudukan ekonomi dan sektor usahanya (Kasmir, 2012). *Sales growth* adalah peningkatan jumlah penjualan dari periode tahun lalu ke periode sekarang. *Sales growth* dihitung dengan cara membagi antara pengurangan penjualan periode berjalan dengan periode yang lalu, dibagi dengan penjualan tahun yang lalu (Harjito, 2012).

Profitabilitas

Perusahaan menilai kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, yang disebut profitabilitas (Karinasari, 2016). Keuntungan diperoleh dari hasil penjualan, total aktiva, serta modal pemilik. Profitabilitas mencerminkan taraf kesuksesan

atau kegagalan suatu entitas. Entitas dapat menarik investor jika perusahaan dapat mempertahankan kondisinya dalam memperoleh profit (Andre dan Taqwa, 2014). Profitabilitas diukur melalui *Current Ratio* yang dihitung dengan membagi Aktiva Lancar dengan Hutang Lancar (Harahap, 2015)

KERANGKA KONSEPTUAL



METODE PENELITIAN

Selama periode 2018–2020, objek penelitian adalah perusahaan di industri konsumsi barang. Sumber Data adalah laporan keuangan industri barang konsumsi dari Bursa Efek Indonesia (IDX) dari tahun 2018 hingga 2020. Jenis data kuantitatif dengan pengambilan sampel melalui metode purposive sampling, dan diperoleh sampel 39 perusahaan yang dipilih memenuhi kriteria berikut:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dan tidak delisting ataupun merger/akuisisi
2. Melaporkan laporan keuangan audited secara berkala selama pada 2018-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis regresi logistik

- a. Hasil uji *Goodnes of Fit Test*

Dengan metode Hosmer and Lameshow, diperoleh nilai 5,835 dan nilai signifikan $0,666 > \alpha 0,05$, model ini dianggap fit dan dapat diterima sebagai berikut:

Tabel 1.***Hosmer and Lameshow Test result***

Step	Chi-square	Df	Sig.1
1	5,835	8	,666

b. Hasil uji *Overall Model Fit*1) *Chi Square***Tabel 2.**
Hasil Chi Square

Model Fit Block 0	100,462
Model Fit Block 1	47,944
Nilai Chi Square	52,518

Jumlah likelihood log -2 pada block 0 adalah 100,462, dan pada block 1 adalah 47,944. Penurunan sebesar 52,518 dari blok 0 ke blok 1 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dengan baik dan bahwa data yang dihipotesiskan sesuai dengan data penelitian.

2) Koefisien Determinasi

Tabel 3.***Cox & Snell dan Nagelkerke R Square result***
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & SnellR Square	NagelkerkeR Square
	47,944 ^a	,362	,628

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Seluruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 62,8%, yang diwakili oleh nilai Cox & Snell 0,362 dan nilai Nagelkerke R Square 0,628, yang menunjukkan bahwa variabel lain selain variabel penelitian memengaruhi 36,2% dari total.

3) Tabel Klasifikasi

Tabel 3
Classification Table

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Masalah Keuangan		Percentage Correct
			EPS positif dua tahun berturut-turut	EPS negatif dua tahun berturut-turut	
Step 1	Masalah Keuangan	EPS positif dua tahun berturut-turut	97	2	98,0
		EPS negatif dua tahun berturut-turut	6	12	66,7
Overall Percentage					93,2

a. The cut value is ,500

Sebanyak 18 perusahaan diprediksi mengalami masalah keuangan (dengan EPS negatif selama dua tahun berturut-turut atau lebih), 12 perusahaan mengalami masalah keuangan, dan 6 perusahaan tidak sesuai dengan model penelitian atau tujuan penelitian, sehingga ketepatan klasifikasi untuk perusahaan yang tidak mengalami masalah keuangan adalah $97/99 = 98\%$.

c. Hasil Uji Signifikansi Parameter (Simultan)

Tabel 4
Omnibus Test of Model Coefficients result
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	52,518	4	,000
	Block	52,518	4	,000
	Model	52,518	4	,000

Uji Signifikansi Parameter (Parsial)

Tabel 5
Hasil Uji Variable in the Equation

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step x1	-,003	,035	,010	1	,922	,997
1 x2	-22,859	7,059	10,485	1	,001	,000
x3	8,043	3,289	5,982	1	,014	3112,774
x4	-,437	1,960	,050	1	,824	,646
Constant	-4,978	1,677	8,811	1	,003	,007

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3, x4.

Variabel independen mempengaruhi variabel dependen (masalah keuangan) secara bersamaan, dapat diterima dengan regresi logistik dengan Nilai Sig. sebesar $0,000 < \alpha 0,05$.

Variables in the Equation

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan logistik yaitu:

$$\text{Ln} \left(\frac{p}{1-p} \right) = -4,978 - 0,003X_1 - 22,859X_2 + 8,043X_3 - 0,437X_4$$

Variabel independen memengaruhi variabel dependen melalui analisis persamaan regresi logistik sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta menggambarkan bahwa bila variabel independen tidak mempengaruhi, kemungkinan perusahaan mengalami masalah keuangan akan menurun sebesar 4,978.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel likuiditas menunjukkan bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar 1% akan menyebabkan penurunan masalah keuangan sebesar 0,003. Likuiditas memiliki dampak negatif terhadap masalah keuangan dilihat dari angka signifikansi sebesar $0,922 > \alpha 0,05$. Risiko untuk mengalami masalah keuangan 0,997 kali lebih besar, dilihat dari nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 0,997.
- 3) Menurut koefisien regresi variabel profitabilitas, setiap peningkatan 1% dalam profitabilitas akan menyebabkan penurunan 22,859 masalah keuangan. Oleh karena itu, profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan masalah keuangan. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap masalah keuangan dilihat dari angka signifikansi sebesar $0,00 < \alpha 0,05$. Di sisi lain, nilai odds ratio profitabilitas, yang dapat dilihat dari nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 0,000, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki risiko 0,000 kali lebih besar untuk menghadapi masalah keuangan.
- 4) Berdasarkan koefisien regresi variabel leverage, nilai signifikansi $0,014 < \alpha 0,05$, menunjukkan bahwa leverage memiliki hubungan positif dengan masalah keuangan. Oleh karena itu, setiap peningkatan 1% dalam leverage akan menyebabkan peningkatan masalah keuangan sebesar 8,043. Dengan demikian, leverage memiliki pengaruh positif terhadap masalah keuangan.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa setiap peningkatan penjualan sebesar 1% akan menghasilkan penurunan masalah keuangan sebesar 0,437. Jadi, pertumbuhan penjualan memiliki korelasi negatif dengan masalah keuangan. Nilai signifikansi pertumbuhan penjualan sebesar $0,824 > \alpha 0,05$, menunjukkan

bahwa pertumbuhan penjualan tidak signifikan dampaknya pada masalah keuangan. Sebaliknya, nilai odds ratio pertumbuhan penjualan sebesar 0,646 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki risiko 0,646 kali lebih besar untuk mengalami masalah keuangan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh likuiditas terhadap masalah keuangan

Likuiditas yang dihitung dengan rasio saat ini berdampak negatif dan tidak signifikan pada masalah keuangan; koefisiennya adalah -0,003 dan nilai signifikansinya $0,922 > \alpha 0,05$. Menurut Utami (2018), pengaruh likuiditas terhadap masalah keuangan tidak signifikan. Rasio likuiditas dianggap cukup baik ketika nilainya > 1 . Dua perusahaan yang muncul sebagai masalah keuangan dalam penelitian ini adalah PT Kedaung Indah Can Tbk, dengan rasio likuiditas sebesar 6,1137; 7,5780; dan 7,8322, dan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk, dengan rasio likuiditas sebesar 3,6092; 2,4506; dan 2,9684. Karena keduanya memiliki rasio likuiditas > 1 , dapat disimpulkan bahwa meskipun keduanya memiliki nilai likuiditas yang luar biasa, keduanya masih mengalami masalah keuangan. Ini karena Pengaruh profitabilitas terhadap masalah keuangan.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap masalah keuangan

Profitabilitas dengan proxy return on asset berdampak negatif dan signifikan terhadap masalah keuangan dengan koefisien sebesar -22,859 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Ini berarti bahwa masalah keuangan mungkin berkorelasi negatif dengan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, masalah keuangan mungkin berkorelasi negatif dengan profitabilitas perusahaan. Menurut Utami (2018), profitabilitas sangat memengaruhi masalah keuangan.

3. Pengaruh *leverage* terhadap masalah keuangan

Leverage melalui rasio hutang terhadap aset berdampak positif dan signifikan terhadap masalah keuangan dengan nilai koefisien sebesar 8,043 dan nilai signifikansi sebesar 0,014,. Artinya, lebih banyak leverage berarti lebih besar kemungkinan perusahaan mengalami masalah keuangan. Sebaliknya, lebih sedikit leverage berarti lebih sedikit kemungkinan perusahaan mengalami masalah keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Sitompul, K.E.R. (2019)

4. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap masalah keuangan

Pertumbuhan penjualan berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap masalah keuangan dengan koefisien -0.437 dan nilai signifikansi $0,824 > \alpha 0,05$. Tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan memiliki dampak tidak signifikan terhadap apakah masalah keuangan muncul atau tidak. Studi Utami (2018) dan Sitompul, K.E.R. (2019) menemukan bahwa masalah keuangan tidak signifikan dipengaruhi oleh peningkatan penjualan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Likuiditas negatif tidak signifikan dampaknya pada masalah keuangan dengan nilai signifikan $0,922 > \alpha 0,05$.
2. Profitabilitas positif signifikan dampaknya pada masalah keuangan dengan nilai signifikan $0,001 < \alpha 0,05$.
3. *Leverage* negatif signifikan dampaknya pada masalah keuangan dengan nilai signifikan $0,014 < \alpha 0,05$.
4. Pertumbuhan penjualan negatif tidak signifikan dampaknya pada masalah keuangan dengan nilai signifikan $0,824 > \alpha 0,05$.

SARAN

1. Masalah keuangan dipengaruhi secara tidak signifikan dan negatif oleh likuiditas. Namun, untuk menjamin seluruh hutang lancar dan meningkatkan nilai kas di bank yang dimilikinya, perusahaan harus menekan atau mengurangi hutang lancar dan meningkatkan aktiva.
2. Masalah keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas. Akibatnya, untuk meningkatkan laba, perusahaan harus memaksimalkan penggunaan aktiva mereka. Menambah produk, meningkatkan harga produk, meningkatkan penjualan, meningkatkan nilai jual, dan menekan atau mengurangi biaya produksi yang berlebihan adalah cara untuk meningkatkan laba.
3. Masalah keuangan dipengaruhi secara negatif oleh leverage yang dihitung dengan menggunakan rasio hutang terhadap aset. Oleh karena itu, perusahaan harus memaksimalkan aktiva, mengurangi hutang, dan meningkatkan modal kerja dan keuntungan yang diterima.

- Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini berdampak buruk pada masalah keuangan secara signifikan dan tidak signifikan. Tetapi pertumbuhan penjualan adalah salah satu cara untuk mengetahui seberapa berkembang perusahaan. Perusahaan harus meningkatkan target pasar, meningkatkan kualitas produk, dan mengoptimalkan media pemasaran untuk meningkatkan penjualan agar meningkatkan keuntungan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Andre, Orina, dan Salma Taqwa. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006- 2010). *Wahana Riset Akuntansi*, 2(1), 293-312.
- Arifin, Agus Z. 2018. Manajemen Keuangan. Jakarta : Zahir Publishing
- Dewi, N.L.P.A, I.D.M Endiana, dan I.P.E Arizona. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 1(1), 322-333.
- Hosea, Ivan A, Tri Siswantini, dan Sri Murtatik. 2020. Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Ritel di BEI. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*. (Vol. 1, pp.60-74).
- Iaiglobal.or.id. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Diakses pada 20 November 2021
- Idx.co.id. 2020. *IDX Statistic 2020*. Julian, Muhammad. 2020. *Penjualan meningkat, rugi bersih Tri Banyan Tirta (ALTO) malah bengkak di kuartal I-2020*. <https://industri.kontan.co.id/news/penjualan-meningkat-rugi-bersih-tribanyan-tirta-alto-malah-bengkak-di-kuartal-i-2020>.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lienanda, Jessica dan Augustine Ekadjaja. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(4), 1041- 1048.
- Nadya Utami, Dhiany. 2020. *Kinerja IHSG Kuartal I/2020: Sektor Barang Konsumsi Pimpin Kinerja Sektoral*. <https://market.bisnis.com/read/202004/03/7/1222199/kinerja-ihsg-kuartali2020-sektor-barang-konsumsi-pimpin-kinerja-sektoral>.
- Nursayidah, Villy, Siti Asiyah, dan Afi Rahmat S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015- 2019). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(03).

- Putri, Deanisyah S, dan N. R. Erinos. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2.(1), 2083- 2098.
- Rahmy, Rahmy. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 3(1)
- Rohmadini, Alfinda, Muhammad Saifi, dan Ari Darmawan. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2): 11-19.
- Sitompul, K.E.R. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017). *Diss. Universitas Internasional Semen Indonesia*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Susilowati, P.I.M, dan M. R. Fadhilah. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi. Banjarmasin. Universitas Lambung Mangkurat*.
- Utami, Audia H.P. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, Aktivitas, dan sales growth terhadap kondisi financial distress. *Diss. STIE PERBANAS SURABAYA*, 2018.
- Widhiari, N. L. M. A., dan N. K. L. A. Merkusiwati. 2015. Pengaruh rasio likuiditas, leverage, operating capacity, dan sales growth terhadap financial distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2) : 456-469.